



SYSTEMATIC REVIEW: KETAHANAN HIDUP PENDERITA KANKER SERVIKS DI INDONESIA

SYSTEMATIC REVIEW: SURVIVAL OF CERVICAL CANCER PATIENS IN INDONESIA

Suci Muchtariza, Yeffi Masnarivan

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas

(Email: sucimuchtariza@ph.unand.ac.id)

ABSTRAK

Secara global kanker serviks menempati urutan keempat terbanyak pada wanita di dunia. Pada tahun 2020, diperkirakan 604.000 wanita didiagnosis kanker serviks di seluruh dunia dan sekitar 342.000 wanita meninggal karena kanker serviks. Adapun tujuan penulisan adalah mengidentifikasi dari berbagai penelitian-penelitian yang sudah ada mengenai ketahanan hidup penderita kanker serviks di Indonesia serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Studi ini merupakan systematic literature review dengan metode PRISMA melalui empat tahap, yaitu identifikasi, skrining, kelayakan dan hasil yang diterima. Studi ini mengkaji beberapa literatur tentang ketahanan hidup (survival) pasien kanker serviks. Studi ini mengkaji permasalahan berdasarkan elemen PICO dengan menggunakan beberapa database yaitu: Pubmed dan Google Scholar. Penulis menganalisa 7 artikel yang telah di screening yaitu dari 7 penelitian yang direview diperoleh desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian cross sectional retrospektif (n=1) dan kohort retrospektif (n=6). Sehubungan dengan tahun publikasi dalam artikel yang direview, rentang tahun penelitian yang diterbitkan 2019-2023. Semua sampel dalam penelitian adalah pasien kanker serviks. Terdapat perbedaan tingkat kelangsungan hidup kanker serviks serta beberapa faktor yang mempengaruhi Tingkat kelangsungan hidup pada pasien kanker serviks , diantaranya yaitu profil klinikopatologi (Usia, Histopatologi dan Stadium), Faktor Risiko (Paritas, Pendidikan, Jumlah Pernikahan, Gangguan Menstruasi, Kontrasepsi, Riwayat Kanker, Indeks Massa Tubuh, Daerah Tempat Tinggal) serta Faktor prognostic (tipe kemoradiasi, tipe kemoterapi, tipe radiasi, teknik radiasi). Terdapat perbedaan dalam tingkat kelangsungan hidup kanker serviks antar negara. Pada artikel ini membahas tentang Tingkat kelangsungan hidup pasien kanker serviks di Indonesia.

Kata Kunci : Ketahanan Hidup ; kanker serviks ; Indonesia

ABSTRACT

Globally, cervical cancer ranks as the fourth most common cancer among women worldwide. In 2020, an estimated 604,000 women were diagnosed with cervical cancer globally, and around 342,000 women died from it. The purpose of this study is to identify findings from existing research on the survival of cervical cancer patients in Indonesia and to determine the factors affecting survival rates. This study is a systematic literature review using the PRISMA method, which includes four stages: identification, screening, eligibility, and accepted results. It examines several studies related to cervical cancer survival. The research is analyzed using the PICO framework and incorporates databases such as PubMed and Google Scholar. The author analyzed seven screened articles from seven reviewed studies, finding that the research designs used included cross-sectional retrospective design (n=1) and retrospective cohort design



(n=6). Regarding the publication years of the reviewed articles, the studies were published between 2019 and 2023. All study samples consisted of cervical cancer patients. There are differences in cervical cancer survival rates as well as various factors influencing patient survival, including: Clinicopathological profiles (Age, Histopathology, and Stage) Risk Factors (Parity, Education, Number of Marriages, Menstrual Disorders, Contraceptive Use, Cancer History, Body Mass Index, and Geographic Region) Prognostic Factors (Type of Chemoradiation, Type of Chemotherapy, Type of Radiation, and Radiation Techniques). Cervical cancer survival rates vary between countries. This article focuses on the survival rates of cervical cancer patients in Indonesia.

Keywords: Survival; Cervical Cancer; Indonesia.

PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit yang timbul akibat pertumbuhan sel yang abnormal. Kanker terjadi dengan adanya masa laten yang sangat panjang dengan titik mulai yang tidak teridentifikasi. Sel-sel kanker tumbuh dengan tanpa kontrol dan tanpa tujuan yang jelas. Pertumbuhan ini akan mendesak dan merusak pertumbuhan sel-sel normal. Sel yang normal akan tumbuh dengan tujuan untuk membentuk jaringan tubuh dan mengganti jaringan yang rusak. Kanker serviks atau kanker leher Rahim merupakan kanker yang dimulai pada serviks. Serviks merupakan sepertiga bagian bawah uterus, berbentuk silindris, menonjol dan berhubungan dengan vagina melalui ostium uteri eksternum. (Sangadji, 2020) Kanker serviks atau kanker leher rahim disebabkan oleh infeksi yang diperoleh melalui hubungan seksual. Kanker serviks merupakan penyebab kanker terbanyak ke-2 pada wanita yang tinggal di daerah yang kurang berkembang dengan perkiraan terdapat 570.000 kasus baru pada tahun 2018 (84% dari kasus baru di seluruh dunia). Pada tahun 2018 diperkirakan 311.000 wanita meninggal karena kanker serviks, lebih dari 85% kematian terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah.

Berdasarkan data Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) tahun 2020, secara global kanker serviks menempati urutan keempat terbanyak pada wanita di dunia. Pada tahun 2020, diperkirakan 604.000 wanita didiagnosis kanker serviks di seluruh dunia dan sekitar 342.000 wanita meninggal karena kanker serviks. (Khabibah, Adyani and Rahmawati, 2022).

Data dan informasi Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menyebutkan bahwa dari estimasi jumlah wanita usia subur 15-49 tahun di Indonesia pada tahun 2020, yaitu sebanyak 144.250.230, hanya 8,3% (3.207.659) wanita usia subur yang melakukan deteksi dini, 50.171 ditemukan positif IVA, dan 584 dicurigai menderita kanker serviks. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk. (Kemenkes RI, 2018)

Berdasarkan kejadian yang ada, kanker serviks dapat mengakibatkan angka kesakitan, penderitaan, penurunan kualitas hidup pada wanita dan bahkan sampai kematian. Kanker serviks sangat memprihatinkan di kalangan wanita sehingga penting bagi wanita mengetahui faktor risiko kanker serviks agar bisa melakukan pencegahan secara dini. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2019) menunjukkan bahwa probabilitas Kelangsungan hidup 60 bulan (5 tahun) kanker serviks adalah 10% dengan nilai median 30 bulan. Rendahnya angka kelangsungan hidup 5 tahun pasien kanker serviks disebabkan juga karena pasien kanker serviks banyak yang tidak melakukan pemeriksaan kembali setelah di diagnosa. Kasus kanker serviks banyak ditemukan pada stadium lanjut sehingga pengobatan yang dilakukan pada fase ini menjadi kurang efektif.



Berdasarkan hasil observasi data rekam medis di RSUP Wahidin Sudirohusodo, beberapa pasien pulang atas permintaan sendiri dan memilih untuk tidak melanjutkan pengobatan karena masalah ekonomi dan tidak memiliki jaminan asuransi. (Handayani, 2019)

BAHAN DAN METODE

Studi ini merupakan *systematic literature review* dengan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses*) melalui empat tahap, yaitu identifikasi, skrining, kelayakan dan hasil yang diterima. Studi ini mengkaji beberapa literatur tentang ketahanan hidup (*survival*) pasien kanker serviks. Studi ini mengkaji permasalahan berdasarkan elemen PICO. Tahap awal yang dilakukan adalah melakukan pencarian literatur dengan menggunakan beberapa database yaitu : Pubmed dan Google Scholar. Pada tahap kedua setelah dilakukan pencarian literatur dilanjutkan dengan *screening* mengenai kelayakan untuk dijadikan referensi review. *Screening* terdiri dari judul, abstraks, tahun penelitian, dan metode yang digunakan. Setelah melalui proses *screening* penulis menemukan 7 artikel atau jurnal yang layak untuk disintesis dan dilakukan review. Alur pencarian dan pemilihan artikel ditunjukkan di **Diagram 1**.

Kriteria inklusi studi yang diulas yaitu : literatur studi dilakukan dalam rentang waktu 5 tahun terakhir (2019-2023), studi dilakukan di wilayah Indonesia, analisis yang dilakukan dengan output yaitu ketahanan hidup (*survival*) pasien

Tujuan dari literature review ini yaitu mengidentifikasi dari berbagai penelitian-penelitian yang sudah ada mengenai ketahanan hidup penderita kanker serviks di Indonesia serta mengetahui factor-faktor yang mempengaruhinya.

kanker serviks. Adapun kriteria eksklusinya adalah jurnal yang berbayar, textbook, jurnal yang tidak lengkap filenya serta artikel opini, komentari, report dan artikel review. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan dua database dan kemudian dilanjutkan dengan *hand searching*. Dua database tersebut adalah Pubmed dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan adalah "*survival*" and "*cervical cancer*", serta pada jurnal nasional yaitu "survival atau ketahanan hidup" dan "kanker serviks".

Untuk memastikan artikel yang di review merupakan artikel yang berkualitas, penulis melakukan penilaian dengan pedoman PRISMA untuk protokol peninjauan serta pemilihan studi. Proses pencarian hingga pemilihan literatur menggunakan metode prisma. Ekstraksi data dapat dilakukan jika semua data telah memenuhi syarat yang telah diklasifikasikan untuk semua data yang sudah ada. Setelah proses penyaringan dan penilaian literatur dilakukan, maka hasil ekstraksi data dapat diketahui pasti dari jumlah awal yang dimiliki dan data akhir yang memenuhi syarat untuk selanjutnya dilakukan sintesis data

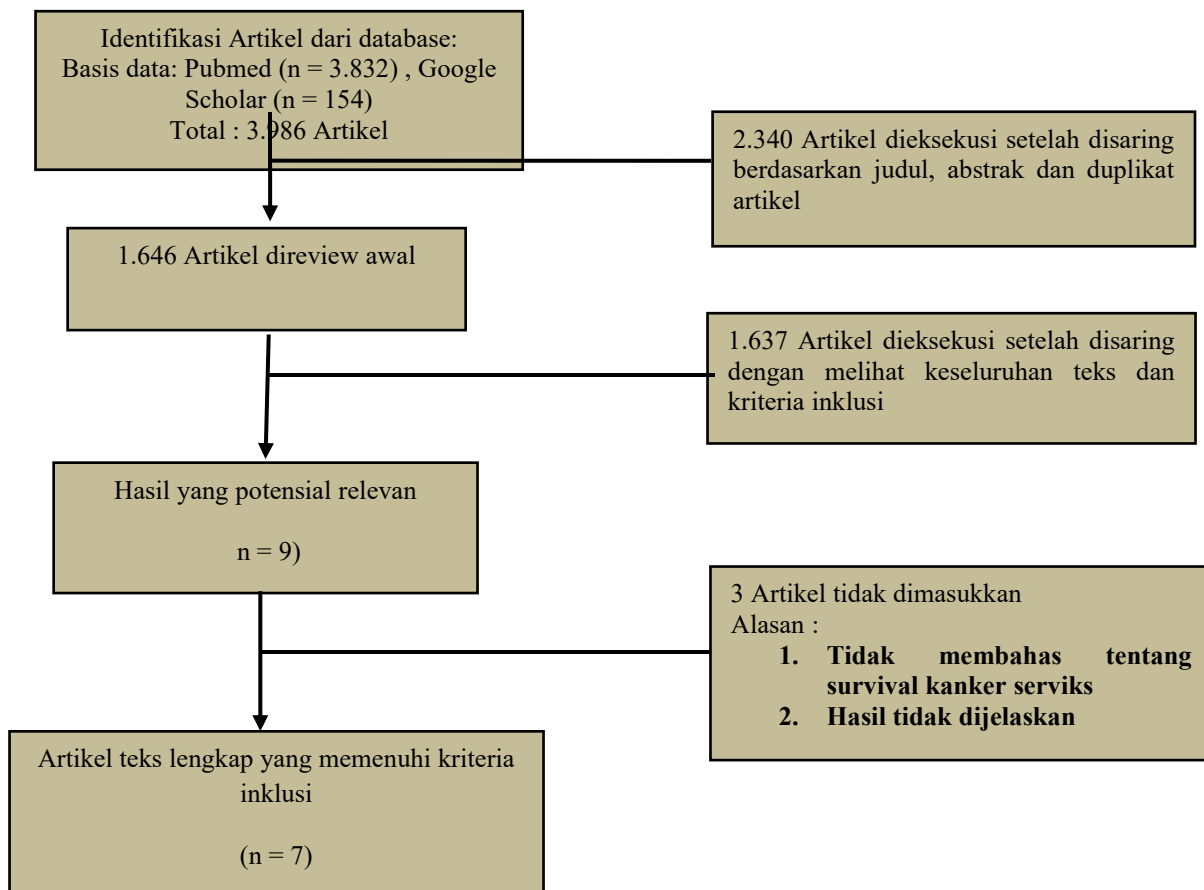


Diagram 1. Alur Proses Pemilihan Artikel

HASIL

Pada diagram 1 menyajikan bagaimana alur pencarian sistematis. Dimulai dari 3.986 judul artikel, kemudian diidentifikasi awal berdasarkan judul, abstrak dan duplikat artikel di peroleh 1.646 artikel, selanjutnya didapatkan 9 artikel setelah disaring dengan melihat keseluruhan teks dan kriteria inklusi dilanjutkan menilai kualitas artikel sehingga di peroleh 7 artikel untuk dilakukan ulasan sistematis.

Penulis menganalisa 7 artikel yang telah di *screening* yaitu dari 7 penelitian yang direview diperoleh desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian cross sectional retrospektif (n=1) dan kohort retrospektif (n=6). Sehubungan dengan

tahun publikasi dalam artikel yang direview, rentang tahun penelitian yang diterbitkan 2019-2023. Semua sampel dalam penelitian adalah pasien kanker serviks. Gambaran dari 7 artikel yang dirangkum dengan hasilnya disampaikan pada **Tabel 1**.

**Tabel 1: Systematic Review**

No	Penulis (Tahun)	Judul	Tujuan	Desain Penelitian	Sampel	Hasil
A1	Fauzan Kurniawan Dhani, Besut Daryanto, Kurnia Penta Seputra (2023)	Survival Outcome of Urinary Diversion in Advanced Cervical Cancer Patients with Hydronephrosis	Untuk mengetahui tingkat kelangsungan hidup pasien kanker serviks stadium lanjut dengan hidronefrosis yang menjalani diversifikasi urin dan faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup pasien	cross-sectional retrospektif	118	<ol style="list-style-type: none">1. Tingkat kelangsungan hidup tidak berbeda secara signifikan antara stent ureter (rata-rata kelangsungan hidup adalah 11,00 bulan) dan nefrostomi perkutan (rata-rata kelangsungan hidup adalah 15,00 bulan), $p=0,749$.2. Pada pasien kanker serviks stadium lanjut, teknik pengalihan urin seperti stent ureter dan nefrostomi perkutan menawarkan tingkat kelangsungan hidup yang serupa.3. Faktor usia, stadium kanker, DM tipe 2, dan lokasi hidronefrosis merupakan prediktor kuat terhadap memburuknya tingkat kelangsungan hidup pasien.
A2	Laila Nuranna, Aziz Fahrudin (2019)	Survival Rate Of Cervical Cancer In National Referral Hospital In 2012 - 2014	Mengetahui kesintasan pasien kanker serviks di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo sebagai rumah sakit rujukan nasional di Indonesia.	Kohort Retrospektif	1.303	<ol style="list-style-type: none">1. Tingkat kelangsungan hidup kanker serviks secara keseluruhan hingga tahun kelima masing-masing sebesar 76%, 65%, 59%, 43% dan 34%, dengan median kelangsungan



A3	Yahya Irwanto Ineke Permatasari Aliesya Patricia Ainun Ganisia Eviana Norahmawati (2022)	Survival Analysis Of Clinicopathology Profile, Risk Factor, And Prognostic Factor In Cervical Carcinomas With Chemoradiation	Untuk menganalisis kelangsungan hidup pasien kanker serviks berdasarkan faktor-faktor yang dianggap berpengaruh seperti profil klinikopatologi, faktor risiko, dan faktor prognostik untuk menentukan efektivitas terapi, dan	Kohort Retrospektif	151	<p>hidup 1.316 hari.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Variabel yang berhubungan dengan perbedaan tingkat kelangsungan hidup yang signifikan adalah penentuan stadium kanker ($p < 0,005$). Waktu kelangsungan hidup rata-rata untuk pasien dengan stadium II, III dan IV adalah 1.900 hari, 1.243 hari, dan 328 hari. Tingkat kelangsungan hidup subjek ini adalah 58% (tahap I), 76% (tahap II), 23% (tahap III) dan 0 (tahap IV).3. Kanker stadium III dan IV yang secara signifikan mempengaruhi tingkat kelangsungan hidup 5 tahun pasien kanker serviks yaitu stadium III memiliki rasio hazard (HR) sebesar 1,68 (CI 95%: 1,05–2,68) dan pasien kanker serviks stadium IV memiliki HR sebesar 3,93 (95% CI: 2,39–6,47). <ol style="list-style-type: none">1. tingkat kelangsungan hidup 5 tahun adalah 57,6%. Person Time terendah 3 bulan dan terlama 60 bulan, rata-rata 45,80 bulan, standar deviasi 18,179 bulan.2. Terdapat pengaruh yang
----	--	--	---	------------------------	-----	--



			meningkatkan kualitas hidup pasien yang mendapat kemoradiasi				signifikan terhadap : a. profil klinikopatologi meliputi Usia (0,002), Histopatologi (0,012), dan Stadium (0,000). b. Faktor Risiko: Paritas (0,000), Pendidikan (0,007), Jumlah Pernikahan (0,025), Gangguan Menstruasi (0,021), Kontrasepsi (0,004), Riwayat Kanker (0,000), Indeks Massa Tubuh (0,022), Daerah Tempat Tinggal (0,009). c. Faktor prognostik: tipe kemoradiasi (0,002), tipe kemoterapi (0,000), tipe radiasi (0,001), teknik radiasi (0,007).
A4	Sri Handayani (2019)	Hubungan Stadium Klinis Dengan Kelangsungan Hidup Pasien Kanker Serviks Di Rsup Dr.Wahidin Sudirohusodo Makassar	Untuk menilai hubungan stadium klinis dengan probabilitas Kelangsungan hidup pasien kanker serviks di RSUP Wahidin Sudirohusodo	Kohort restrospektif	134 pasien	1. Probabilitas Kelangsungan hidup 60 bulan (5 tahun) kanker serviks adalah 10% dengan nilai median 30 bulan, 2. Ada hubungan stadium terhadap kelangsungan hidup pasien kanker serviks dengan nilai p= 0,000 dan HR= 2.4	
A5	Desi Kumala Angga Arsesiana (2019)	Determinan Yang Berhubungan Dengan Ketahanan Hidup Penderita Kanker Serviks Di Badan	Mempelajari dan menjelaskan pengobatan berhubungan dengan ketahanan hidup penderita kanker serviks di BLUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.	Kohort Retrospektif	202 kasus	Empat variabel yang mempengaruhi ketahanan hidup penderita kanker serviks yaitu : 1. Pengobatan p value 0,007, RR 2,315, median time 589 hari,	



2. Probabilitas ketahanan hidup pasien kanker serviks selama 36 bulan pengamatan pada kelompok stadium IV lebih rendah dibandingkan dengan kelompok stadium I, II, dan III
3. Probabilitas ketahanan hidup pasien kanker serviks pada kelompok stadium I sebesar sekitar 80%, stadium II sekitar 70%, stadium III sekitar 60%, dan stadium IV sekitar 40%. Median ketahanan hidup pada kelompok stadium IV adalah 24 bulan, artinya adalah sebanyak 50% pasien telah meninggal dalam waktu 24 bulan. Sedangkan pada stadium I, II, dan III tidak ditemukan median ketahanan hidup, dimana probabilitas ketahanan hidup semuanya di atas 50%.



PEMBAHASAN

Terdapat perbedaan dalam tingkat kelangsungan hidup kanker serviks antar negara. Pada artikel ini membahas tentang Tingkat kelangsungan hidup pasien kanker serviks di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nuranna dan Fahrudin (2019), diketahui bahwa tingkat kelangsungan hidup pasien kanker serviks selama 5 tahun di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta dari tahun 2012 hingga 2014 adalah 34% dengan angka kesintasan kanker serviks hingga tahun ke-5 sebesar 76%, 65%, 59%, 43% dan 34% dengan median kesintasan sebesar 1,316 hari secara keseluruhan. (Nuranna and Fahrudin, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2019) menunjukkan bahwa probabilitas Kelangsungan hidup 60 bulan (5 tahun) kanker serviks adalah 10% dengan nilai median 30 bulan. Rendahnya angka kelangsungan hidup 5 tahun pasien kanker serviks disebabkan juga karena pasien kanker serviks banyak yang tidak melakukan pemeriksaan kembali setelah di diagnosa. Kasus kanker serviks banyak ditemukan pada stadium lanjut sehingga pengobatan yang dilakukan pada fase ini menjadi kurang efektif. Berdasarkan hasil observasi data rekam medis di RSUP Wahidin Sudirohusodo, beberapa pasien pulang atas permintaan sendiri dan memilih untuk tidak melanjutkan pengobatan karena masalah ekonomi dan tidak memiliki jaminan asuransi. (Handayani, 2019)

Penelitian Zubaidah, dkk (2020) menyatakan bahwa probabilitas ketahanan hidup 3 tahun secara umum sekitar 65%. Angka probabilitas ketahanan hidup di penelitian ini terlihat tinggi bila dibandingkan artikel lainnya. Semakin tinggi kemungkinan ketahanan hidup pasien dan semakin besar kemungkinan dapat pulih ke keadaan yang normal, dan sebaliknya. (Zubaidah, Sitorus and Flora, 2020)

Angka kelangsungan hidup memiliki perbedaan pada beberapa pasien dan area. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan data penelitian, kelangsungan hidup pasien kanker serviks dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu profil klinikopatologi (Usia, Histopatologi dan Stadium), Faktor Risiko (Paritas, Pendidikan,

Jumlah Pernikahan, Gangguan Menstruasi, Kontrasepsi, Riwayat Kanker, Indeks Massa Tubuh, Daerah Tempat Tinggal) serta Faktor prognostic (tipe kemoradiasi, tipe kemoterapi, tipe radiasi, teknik radiasi).

Stadium memegang peranan penting untuk menentukan luasnya kanker dan sangat menentukan prognosis serta Kelangsungan hidup pasien kanker. Dari tujuh artikel diperoleh 3 artikel yang menyatakan bahwa stadium kanker mempengaruhi ketahanan hidup pasien kanker serviks diantaranya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuranna dan Fahrudin (2019), menunjukkan bahwa secara signifikan dipengaruhi oleh stadium kanker pada saat diagnosis. Subjek dengan kanker serviks stadium III dan stadium IV memiliki peluang bertahan hidup yang lebih rendah (HRs yang disesuaikan: masing-masing 1,68 dan 3,93) bila dibandingkan dengan mereka yang menderita kanker stadium I. (Nuranna and Fahrudin, 2019)

Selain itu, adanya hubungan stadium klinis dengan kelangsungan hidup pasien kanker serviks di RSUP dr.Wahidin Sudirohusodo Makassar yaitu ada perbedaan probabilitas ketahanan hidup pasien stadium awal dengan pasien stadium lanjut dimana pasien kanker serviks dengan stadium lanjut memiliki risiko meninggal 2,4 (CI 95% : 1.248-4.356) kali dibandingkan dengan stadium awal. Probabilitas kelangsungan hidup pasien dengan stadium lanjut lebih rendah dibandingkan stadium awal. Nilai probabilitas kelangsungan hidup pada stadium lanjut pada akhir pengamatan 60 bulan (5 tahun) sebesar 0.041 (4%). (Handayani, 2019)

Penelitian Zubaidah, dkk (2020) menyatakan bahwa probabilitas ketahanan hidup 3 tahun secara umum sekitar 65%. Semakin rendahnya stadium klinik pasien kanker serviks maka semakin tinggi probabilitas ketahanan hidup pasien, dengan kata lain stadium klinik berbanding terbalik dengan probabilitas ketahanan hidup. Secara lebih rinci probabilitas ketahanan hidup untuk stadium I sekitar 80%, stadium II sekitar 70%, stadium III sekitar 60%, dan stadium IV sekitar 40%. Median ketahanan hidup untuk stadium



IV adalah 24 bulan (Zubaidah, Sitorus and Flora, 2020). Pada pasien kanker serviks stadium lanjut, teknik pengalihan urin seperti stent ureter dan nefrostomi perkutan menawarkan tingkat kelangsungan hidup yang serupa. Selain itu, usia, stadium kanker, DM tipe 2, dan lokasi hidronefrosis merupakan prediktor kuat terhadap memburuknya tingkat kelangsungan hidup pasien. (Dhani, Daryanto and Seputra, 2023)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di badan layanan umum daerah dr. doris sylvanus palangka raya tahun 2013-2015 diketahui bahwa variabel yang mempengaruhi ketahanan hidup penderita kanker serviks yaitu pengobatan, sutet, kebiasaan merokok dan umur. Pengobatan bagi penderita kanker servik hanya digunakan untuk memperpanjang umur harapan hidup penderita kanker serviks. Pengobatan terhadap ketahanan hidup penderita kanker serviks berkontribusi sebesar 1,3%. Keberhasilan pengobatan dalam ketahanan hidup penderita kanker serviks dipengaruhi salah satu faktor yang berhubungan yaitu tempat tinggal dekat sutet. Merokok juga merupakan faktor yang berhubungan terhadap ketahanan hidup penderita kanker serviks. Penderita kanker serviks yang tidak merokok memiliki tahanan hidup 877 hari lebih panjang dibandingkan dengan yang merokok, sedangkan kontribusi merokok sebesar 9% terhadap ketahanan hidup penderita kanker serviks. Umur juga merupakan faktor yang berhubungan terhadap ketahanan hidup penderita kanker serviks. Faktor umur penderita kanker serviks yang umur tidak berisiko lebih lama tahanan hidup (789 hari) dibandingkan dengan yang berisiko (653 hari). Umur berkontribusi sebesar 2% terhadap ketahanan hidup penderita kanker serviks. (Kumala and Arsesiana, 2019)

Determinan yang dominan berhubungan dengan ketahanan hidup pada penderita kanker serviks di RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya yaitu tempat tinggal. Tempat tinggal dalam ketahanan hidup penderita kanker serviks berkontribusi 10,3%, dan ada hubungan yang bermakna antara tempat tinggal jauh dari sutet dengan dekat sutet terhadap ketahanan hidup penderita kanker serviks. Penderita kanker serviks yang dekat sutet 3 kali lipat berisiko dibandingkan dengan yang jauh dari sutet, lama tahanan hidup yang jauh dari sutet juga lebih lama

dibandingkan dengan yang dekat sutet. (Kumala and Arsesiana, 2019)

Faktor lain yang mempengaruhi ketahanan hidup pada penderita kanker serviks berdasarkan penelitian Irwanto, dkk (2022) diketahui bahwa penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat kelangsungan hidup 5 tahun adalah 57,6%. Person Time terendah 3 bulan dan terlama 60 bulan, rata-rata 45,80 bulan, standar deviasi 18,179 bulan. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profil klinikopatologi meliputi Usia (0,002), Histopatologi (0,012), dan Stadium (0,000). Faktor Risiko: Paritas (0,000), Pendidikan (0,007), Jumlah Pernikahan (0,025), Gangguan Menstruasi (0,021), Kontrasepsi (0,004), Riwayat Kanker (0,000), Indeks Massa Tubuh (0,022), Daerah Tempat Tinggal (0,009). Faktor prognostik: tipe kemoradiasi (0,002), tipe kemoterapi (0,000), tipe radiasi (0,001), teknik radiasi (0,007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelangsungan hidup pasien kanker serviks yang menjalani kemoradiasi masih perlu dikhawatirkan. (Irwanto *et al.*, 2022)

Sedangkan untuk faktor yang berhubungan dengan kesintasan pasien kanker serviks yang ditatalaksana dengan histerektomi radikal dan limfadenektomi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purbadi dan Fadhly (2019) menunjukkan hasil bahwa proporsi kesintasan subjek dengan keganasan serviks dalam 7 tahun 2 bulan masa observasi maksimum 75%; tahun pertama 90% dan tahun ketiga 88%. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesintasan adalah invasi stroma <2/3 bagian yang merepresentasikan ukuran tumor dan terapi radiasi yang diperlukan pada pasien risiko tinggi pasca bedah. Invasi stroma >2/3 memiliki kesintasan lebih rendah. Ketika tumor menginvasi stroma lebih dalam, sel tumor memasuki pembuluh kapiler dan saluran limfe/ lymph vascular space invasion (LVSI) sehingga sel tumor memiliki risiko bermetastasis lebih jauh. Dengan demikian, besar tumor, direpresentasikan dengan kedalaman invasi dan secara mikroskopis dinilai dengan LVSI sering dimasukkan sebagai faktor prognosis membutuhkan radiasi ajuvan. (Purbadi and Fadhly, 2019)



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil sistematik review yang berjudul “Ketahanan Hidup Pasien Kanker Serviks di Indonesia” yang peneliti ambil dari tujuh artikel diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat kelangsungan hidup kanker serviks serta beberapa faktor yang mempengaruhi Tingkat kelangsungan hidup pada pasien kanker serviks, diantaranya yaitu profil klinikopatologi (Usia, Histopatologi dan Stadium), Faktor Risiko (Paritas, Pendidikan, Jumlah Pernikahan, Gangguan Menstruasi, Kontrasepsi, Riwayat Kanker, Indeks Massa Tubuh, Daerah Tempat Tinggal) serta Faktor prognostic (tipe kemoradiasi, tipe kemoterapi, tipe radiasi, teknik radiasi).

DAFTAR PUSTAKA

- Dhani, F.K., Daryanto, B. and Seputra, K.P. (2023) ‘Survival Outcome of Urinary Diversion in Advanced Cervical Cancer Patients with Hydronephrosis’, *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 24(8), pp. 2641–2646. Available at: <https://doi.org/10.31557/APJCP.2023.24.8.2641>.
- Handayani, S. (2019) ‘Hubungan Stadium Klinis Dengan Ketahanan Hidup Pasien Kanker Serviks Di RSUP Dr.Wahidin Sudirohusodo Makassar’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman (JKMM)*, 1(2), p. 93. Available at: <https://doi.org/10.30872/jkmm.v1i2.3054>.
- Irwanto, Y. *et al.* (2022) ‘Survival Analysis of Clinicopathology Profile, Risk Factor, and Prognostic Factor in Cervical Carcinomas with Chemoradiation’, *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(S1), pp. 233–242. Available at: <https://doi.org/10.30604/jika.v7is1.1187>.
- Kemendes RI (2018) ‘Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018’, *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Khabibah, U., Adyani, K. and Rahmawati, A. (2022) ‘Faktor Risiko Kanker Serviks: Literature Review’, *Faletahan Health Journal*, 9(3), pp. 270–277. Available at: <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i03.354>.
- Kumala, D. and Arsesiana, A. (2019) ‘Determinan Yang Berhubungan Dengan Ketahanan Hidup Penderita Kanker Serviks Di Badan Layanan Umum Daerah Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2018’, *Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*, 1(1), pp. 11–27. Available at: <https://doi.org/10.33859/psmumns.v0i1.20>.
- Nuranna, L. and Fahrudin, A. (2019) ‘Survival Rate of Cervical Cancer in National Referral Hospital in 2012-2014’, *Acta Medica Indonesiana*, 51(2), pp. 145–150.
- Purbadi, S. and Fadhly, R.M.A. (2019) ‘Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesintasan Pasien Kanker Serviks yang Ditatalaksana dengan Histerektomi Radikal dan Limfadenektomi’, *eJournal Kedokteran Indonesia*, 7(1), pp. 45–52. Available at: <https://doi.org/10.23886/ejki.7.10763>.
- Sangadji, N.W. (2020) ‘Modul Epidemiologi Penyakit Tidak Menular Ke-12 Epidemiologi Kanker Serviks (Kanker Leher Rahim)’, pp. 0–11. Available at: <http://esaunggul.ac.id>.
- Zubaidah, Z., Sitorus, R.J. and Flora, R. (2020) ‘Ketahanan Hidup Pasien Kanker Serviks Berdasarkan Stadium Kanker’, *JAMBI MEDICAL JOURNAL ‘Jurnal Kedokteran dan Kesehatan’*, 8(1), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.22437/jmj.v8i1.9419>.